

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya kearah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa beergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran disekolah dasar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian belajar mengajar, karena didalamnya tersirat satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar, keduanya terjalin dalam satu kesatuan interaktif edukatif. Peran guru dalam pembelajaran mempunyai hubungan erat dengan mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilanya.

Adapun keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berfikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis (Balen,1993). Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi pembelajaran yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas dan kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai metode dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan kelas serta keadaan atau kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran, guru sebagai pendidik harus mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar dapat menjadi lebih kritis dan kreatif serta inovatif.

Matematika Sekolah Dasar merupakan konsep dasar dalam mempelajari konsep-konsep di jenjang sekolah menengah. (Herman,1990:4) secara singkat dapat dikatakan bahwa matematika berkenan dengan ide-ide, konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Matematika disebut ilmu deduktif karena isi maupun metode pencarian kebenaran dalam matematika berbeda dengan pengetahuan umum lainnya.

Metode pencarian kebenaran yang dipakai matematika adalah metode deduktif, namun dalam matematika mencari kebenaran bisa dimulai dengan cara deduktif, tetapi semua keadaan harus dibuktikan secara deduktif. Menurut BSNP SD Kompetensi dasar matematika kelas IV semester II mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang yaitu memerlukan keterampilan khusus dari siswa untuk itu diperlukan suatu alat bantu yang disebut sebagai pendekatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan masyarakat, diperlukan inovasi-inovasi yang bersifat kreatif dan kooperatif sehingga tercipta suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, hal ini terjadi jika guru mempunyai peran baik sebagai fasilitator, motivator maupun sebagai pengelola pembelajaran. Jika peran tersebut benar-benar dijalankan oleh guru tujuan peningkatan mutu pendidikan anak terutama pelajaran matematika pada materi bangun ruang kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung dapat terwujud.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung mampu menguasai dan memahami teori, konsep dan prinsip-prinsip penerapannya, konsep-konsep yang menjadi dasar ilmu harus diberikan siswa secara benar dan penekanannya pada kegiatan pengamatan secara langsung ditransfer kepada siswa lain. Mentransfer konsep melalui informasi atau ceramah belum tentu menghasilkan konsep yang jelas secara keseluruhan bahkan mungkin akan menimbulkan salah konsep. Belajar matematika materi bangun ruang bukanlah pelajaran yang harus dihafal tetapi pelajaran yang harus dimengerti dan dipahami oleh siswa itu sendiri. Karena materi bangun ruang pada pelajaran matematika sekolah dasar merupakan dasar perhitungan untuk sekolah lanjutan.

Kurangnya nilai matematika dari sebagian besar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung Khususnya pada materi bangun ruang disebabkan karena siswa kelas IV kurang menguasai materi, salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya mutu pendidikan, antara lain keterlibatan dan peran guru dalam proses pembelajaran.

Kegagalan siswa adalah suatu cermin kegagalan guru dan sekolah dalam menjalankan fungsi dan perannya. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran matematika untuk materi bangun ruang masih banyak siswa kelas IV yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun soal-soal tes yang diberikan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.

Kurangnya motivasi belajar siswa kelas IV selama mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika untuk materi bangun ruang. Maka dari itu diperlukan interaksi mengajar yang baik antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Adanya penggunaan model pembelajaran interaksi yang baik diharapkan mampu memberikan hasil yang baik pula dalam bentuk prestasi belajar.

Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, seorang guru harus memperhatikan kesiapan intelektual siswa serta pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Salah satu penyajian materi pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menggunakan media bangun ruang.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung. Peneliti memilih sekolah sebagai lokasi penelitian tindakan kelas karena peneliti bertugas sebagai guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung. Sehingga kemungkinan hambatan dan

kesulitan yang dihadapi siswa dapat terdeteksi secara jelas dan cepat dan penelitian akan berjalan dengan lancar.

Pada hakekatnya belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Sebagai komunikasi pembelajaran, siswa menjadi komunikator terhadap siswa lain dan guru sebagai fasilitator. Maka akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Proses komunikasi tidak selalu dapat berjalan dengan lancar tanpa diimbangi penguasaan metode dan pendekatan yang baik dan efektif oleh guru dalam pembelajaran. Komunikasi dapat dijadikan sebagai alat kontrol komunikator untuk melakukan perbaikan.

Jika ditelaah mengenai pembelajaran matematika kelas IV materi bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika menakutkan dan siswa masih beranggapan jika pelajaran matematika adalah pelajaran *momok* (hantu) bagi siswa, dan prestasi belajar siswa tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian awal di sekolah tersebut bahwa siswa yang nilainya sudah mencapai standar KKM (kriteria ketuntasan mengajar) adalah 30,1%, dan yang belum mencapai standar KKM (kriteria ketuntasan mengajar) adalah 69,9%. Dengan demikian bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang masih rendah.

Umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik walaupun siswa belum terbiasa aktif bertanya dan menjawab. Namun, jika diadakan tes atau diskusi di lain waktu, banyak siswa lupa tentang materi yang telah dipelajari bersama. Mereka hanya menghafal

materi tersebut, sehingga memperoleh hasil akhir yang tidak sesuai dengan harapan.

Dari hasil tes awal belajar berupa nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi standar KKM (kriteria ketuntasan mengajar) . Penelitian awal ini dilakukan pada SD Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai KKM (kriteria ketuntasan mengajar) disekolah tersebut, maka diperlukan sebuah pembelajaran kontekstual yang menuntut pendidik dapat mengeksplorasi dan mengkombinasi aneka sumber belajar yang ada di sekitar peserta didik, baik itu di sekolah atau di rumah. Karena segala sesuatu yang ada di sekitar mereka diyakini mampu memberi pengalaman langsung, dengan begitu peserta didik dapat melihat dan terlibat langsung di dalamnya.

Berdasarkan masalah dalam pembelajaran matematika di atas, maka perlu dilaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan di kelas IV dengan materi bangun ruang ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang berpusat pada aktifitas siswa merupakan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada teori belajar konstruktivitas dengan memadukan pendekatan inkuiri.

Pembelajaran dengan menggunakan media bangun ruang diharapkan dapat membantu pembelajaran matematika berjalan lebih hidup dan lebih meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV. Strategi model pembelajaran media bangun ruang ini tidak menyebabkan siswa menghafal, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan di beak mereka

sendiri dengan bertanya atau pun mrnjawab, baik kepada teman sejawat ataupun kepada guru.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan diatas, maka agar prestasi belajar matematika Kelas IV pada materi bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air dapat lebih baik dari sebelumnya, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Melalui Media Bangun Ruang pada murid kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011".

Permasalahan umum yang terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasa selalu hasil belajar matematika di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya. Hasil belajar Matematika siswa lebih rendah lagi pada pokok bahasan luas permukaan bangun ruang. Luas permukaan bangun ruang adalah jumlah luas seluruh sisi-sisi bangun ruang. Materi ini merupakan materi yang sulit bagi siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib pada siswa kls IV SDN 5 G. AIR mulai dari kelas I .

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi luas permukaan bangun ruang adalah :

- a. Materi luas permukaan bangun ruang bersifat abstrak. Siswa sukar membedakan antara sisi pada bangun datar dengan sisi pada bangun ruang.
- b. Tidak mantapnya konsep tentang luas bangun datar.
- c. Penggunaan media yang kurang tepat atau tidak menggunakan media sama sekali yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Padahal media amat penting dalam pembelajaran matematika. Higgs dalam Ruseffendi (1993:144)

mengatakan bahwa keberhasilan 60% lawan 10% bila menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan media. Media tersebut bernama media bangun ruang yang dapat membelajarkan siswa secara optimal.

- d. Penggunaan media dapat dimanipulasikan, media merupakan lingkungan belajar yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalisasi dalam pembelajaran, karena media merupakan jembatan belajar yang awalnya terdapat benda-benda konkret seperti pengalaman anak. Pada jembatan selanjutnya terdapat semi konkret seperti benda-benda tiruan. Berikutnya lagi terdapat semi abstrak berupa gambar-gambar dan selanjutnya terdapat abstrak berupa kata-kata. Melalui media bangun ruang materi yang bersifat abstrak dapat menjadi konkret. Siswa akan mengetahui dan melihat komponen-komponen bangun ruang. Dengan perantara media inilah siswa dapat membedakan antara sisi pada bangun datar dan sisi pada bangun ruang. Selain itu dengan media siswa dapat melihat secara langsung bentuk-bentuk sisi dan sekaligus mengingat kembali tentang luas-luas bangun datar.

Selanjutnya Rahmanelli (2005:237) menyatakan apabila anak terlibat dan mengalami sendiri serta ikut serta dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik, disamping itu pelajaran akan lebih lama di serap dalam ingatan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya minat belajar matematika pada murid kelas IV untuk pelajaran matematika materi bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.
2. Kurangnya aktifitas murid bertanya dan menjawab dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika materi bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.
3. Rendahnya prestasi belajar murid kelas IV pada pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti membatasi masalah pada peningkatan prestasi belajar matematika pada murid kelas IV, khususnya materi bangun ruang semester II di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011.

1.4 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada murid kelas IV, melalui pembelajaran bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika proses pembelajaran pada pelajaran matematika pada materi bangun ruang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran bangun ruang maka proses pembelajaran matematika materi bangun ruang akan lebih efektif sehingga

prestasi belajar murid kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung dapat meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan proses belajar matematika siswa elalui media bangun ruang pada siswa kelas IV SDN 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung. Meningkatkan minat belajar matematika pada murid kelas IV melalui pembelajaran media bangun ruang di SDN 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.
2. Untuk menemukan langkah-langkah dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media bangun ruang pada siswa kelas IV SD N 5 Gedung Air.
3. Agar dapat Mengkongkritkan pembelajaran matematika siswa melalui media bangun ruang pada siswa kelas IV, SDN 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi para pembaca yang ingin mengetahui penggunaan melalui pembelajaran media bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri 5 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.

2. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembangunan, khususnya bagi perbaikan mutu pendidikan
3. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk mencoba metode-metode pembelajaran, untuk kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi kelas atau lingkungan sekolah masing-masing.